PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS IV SDN 10 LUBUK BUAYA

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

SUCI RAHMAYANI

NIM. 17129286

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IV SDN 10 LUBUK BUAYA

Nama : Suci Rahmayani

NIM/BP : 17129286/ 2017

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2022

Mengetahui,	Disetujui Oleh,
Kepala Departemen	Pembimbing
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Dra. Zuryanty, M,Pd
NIP. 19601202 198803 2 001	NIP. 19630611 198703 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya
Nama	: Suci Rahmayani
NIM/ BP	: 17129286/ 2017
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuryanty, M.Pd	1. .....
2. Anggota	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	2. .....
3. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Suci Rahmayani
Nim/BP	: 17129286/ 2017
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 29 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

Suci Rahmayani

NIM. 17129287

ABSTRAK

Suci Rahmayani, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah dikarenakan pembelajaran terpusat kepada guru, siswa kurang mndapatkan kesempatan berpendapat, dan guru kurang mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya yang berjumlah 13 orang.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 77,78% dengan kualifikasi (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi (SB). Penilaian pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 79,16% dengan kualifikasi (C) dan meningkat pada siklus II 95,83% dengan kualifikasi (A). Untuk aktivitas siswa siklus I dengan rata-rata 79,16% dengan kualifikasi (C) meningkat pada siklus II 95,83% dengan kualifikasi (A). Penilaian hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 75,76 dengan kualifikasi (B-) dan meningkat pada siklus II 92,30 dengan kualifikasi (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci: *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together ;* hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP sekaligus penguji 2 dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd. selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd. selaku pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Arionofi, S.Pd. SD. selaku kepala sekolah SDN 10 Lubuk Buaya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan ibu Ernisma, S.Pd. selaku guru kelas IV beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Ayahku Hasman, ibu Kartini pahlawan tanpa jasaku, Papaku Drs. Safendi, mamaku Nurbaiti, kakakku Dr. Adrifen, Ulfahmi, Putra Ot Andika, adikku Rabiatul Hasmi Yelti, Radiatul Yelni Mukti beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Rahma Yahya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Kepada Embe Tabuak squad yang telah memberikan dukungan dan teman

seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penelitimendapat pahala yang berli ganda. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang,

Oktober 2021

Peneliti

Suci Rahamyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

DAFTAR PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN vii

DAFTAR BAGAN x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Hasil Belajar 10
2. Pembelajaran Tematik Terpadu 15
3. Hakikat Model Cooperative Learning Tipe NHT 17
4. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT 23
5. RPP 28

B. Kerangka Teori 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 35

1. Tempat Penelitian 35
2. Subjek Penelitian 35
3. Waktu Penelitian 35

B. Rancangan Penelitian 36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
2. Alur Penelitian 37
C. Prosedur Penelitian 40
1. Perencanaan 40
2. Pelaksanaan 41
3. Pengamatan 42
4. Refleksi 43
D. Data dan Sumber Data 43
1. Data Penelitian 43
2. Sumber Data Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 44
1. Teknik Pengumpulan Data 44
2. Instrumen Penelitian 45
F. Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Hasil Penelitian 50
1. Siklus 1 Pertemuan 1 51
2. Siklus I Pertemuan 2 82
3. Siklus II 110
B. Pembahasan
1. Pembahasan Siklus 1 133
2. Pembahasan Siklus II 141
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 144
B. Saran 145
DAFTAR PUSTAKA 146

Daftar Lampiran

1. Pemetaan Indikator Pembelajaran 150
2. RPP Siklus I Pertemuan 1 151
3. Daftar Nama Kelompok Siswa 163
4. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 164
5. Media pembelajaran Siklus I pertemuan I 170
6. Lembar Pertanyaan Siklus I pertemuan I 172
7. Kunci Jawaban Lembar Pertanyaan Siklus I pertemuan I 180
8. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I 182
9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I 187
10. Jurnal Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 1 191
11. Hasil Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 192
12. Hasil Penilaian Diskusi Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1 194
13. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1 195
14. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1 198
15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1 202
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 207
17. RPP siklus I Pertemuan II 217
18. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 219
19. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 224
20. Lembar Pertanyaan Siklus I Pertemuan 2 226
21. Kunci Jawaban Lembar Pertanyaan Siklus I pertemuan 2 234
22. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 236
23. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 239
24. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 243
25. Hasil Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 244
26. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 246

27. Hasil Penilaian Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2 249
28. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 250
29. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 253
30. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 257
31. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I 261
32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I 263
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I 264
34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I 265
35. RPP Siklus II 266
36. Materi Pembelajaran Siklus II 274
37. Media Pembelajaran siklus II 279
38. Lembar Pertanyaan Siklus II 281
39. Kunci Jawaban Lembar Pertanyaan Siklus II 289
40. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II 291
41. Soal Evaluasi Siklus II 296
42. Jurnal Penilaian Sikap Siklus II 300
43. Hasil penilaian pengetahuan siklus II 301
44. Hasil penilaian keterampilan siklus II 303
45. Hasil Penilaian Diskusi Kelompok Siklus II 306
46. Hasil pengamatan RPP siklus II 307
47. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 310
48. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 314
49. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II 318
50. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 319
51. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus II 320
52. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II 321
53. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II 322

54. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 323
55. Dokumentasi 324

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori 34
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk menanggapi berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Sebagaimana terlihat dari pernyataan di atas, kurikulum 2013 dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Untuk itulah pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan saintifik. Siswa di tuntut untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya. Pada Kurikulum 2013, guru juga dipermudah dalam proses pembelajaran karena guru tidak lagi terlalu terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi guruhanya perlu memberikan pengarahan dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 yang ideal yaitu dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran**.** (Maulana & Zuryanty,2020)

Abdul Majid Dkk (2014:80) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang memiliki cirri-ciri

diantaranya, berpusat pada siswa, mengutamakan pemberian pengalaman langsung serta pemisahan antara mata pelajaran tidak terihat jelas , serta menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa."

Menurut Faisal (2014:39) "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama" pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Pembelajaran tematik yaitu siswa lebih dituntut untuk menggali dan mencari sendiri informasi yang berkaitan dengan siswa, mengembangkan keterampilan serta menumbuh kembangkan nilai-nilai dan sikap positif. "Dalam pelaksanaanya pelajaran yang diajarkan oleh guru diintegrasikan kedalam tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud dalam faisal 2018)". Tema ini yang telah disusun oleh pemerintah dan dijabarkan kedalam sub tema yang terdapat didalam buku guru dan telah di uraikan menjadi beberapa pembelajaran pada setiap sub tema.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah selesai pembelajaran.Tingkah laku sebagai hasil belajar yang dimaksud mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Matondang, Zulkifli, dkk., 2019). Guru mengharapkan siswanya dapat memahami semua materi yang disampaikan, sebaliknya siswapun mengharapkan agar guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, setiap pembelajaran disajikan dengan berbagai model pembelajaran. Tentu saja

model tersebut harus sesuai pula dengan karakteristik materinya, karakteristik siswanyan serta situasi dan kondisi lingkungan pembelajarannya.

Purwanto (dalam Fitria dkk, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan titik tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 23-28 November 2020 bahwa saat pembelajaran berlangsung dikelas ditemukan beberapa permasalahan yang terdiri dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran, guru, siswa dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan dari segi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya; 1) Belum lengkapnya instrumen penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa; 2) Perumusan indikator belum sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional.

Adapun dari segi guru, permasakahan yang terlihat adalah; 1) Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif dari siswa 2) Pada saat pembentukan kelompok belajar, guru kurang memperhatikan keheterogenan (jenis kelamin dan tingkat akademik siswa); 3) guru belum terbiasa membimbing siswa dalam bekerja kelompok; 4) Dalam proses pembelajaran metode yang

digunakan guru belum bervariasi dan masih dominan menggunakan metode ceramah, 5) guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa bosan dalam pembelajaran.

Permasalahan- permasalahan yang telah dijelaskan diatas berdampak terhadap siswa yaitu: 1) Siswa kurang semangat dan pasif dalam pembelajaran; 2) Siswa dominan belajar mandiri dari pada berkelompok; 3) Hanya sebagian siswa yang aktif dalam berpendapat; 4) Siswa kurang berminat dalam bekerja kelompok dan cenderung membedakan teman; 5) masih banyaknya siswa yang mengganggu teman dan berkeliaran dikelas; 6) dalam kegiatan bekerja kelompok, terlihat hanya siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja yang lebih banyak tampil untuk menyelesaikan permasalahan atau berpendapat; 7) hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKBM).

Selama kegiatan observasi pada tanggal 23-28 November 2020 di SDN 10 Lubuk Buaya diperoleh nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan pembelajaran tematik yang di distribusikan ke dalam 5 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBDP.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya

NO	NAMA SISWA	L/P	TEMA 1					RATA-RATA	TEMA 2					RATA-RATA	TEMA 3					RATA-RATA	Nilai Tema 1-3	Kkm	Keterangan	
			BI	IPA	IPS	SBDP	PKN		BI	IPA	IPS	SBDP	PKN		BI	IPA	IPS	SBDP	PKN				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AN	P	84	81	80	80	83	81,6	82	81	86	83	84	83,2	86	82	84	80	83	83	83	80	T	
2.	AH	L	79	74	80	78	79	78	89	76	80	80	78	80,6	75	73	79	78	78	76,6	78	80		TT
3.	DI	L	79	80	80	78	73	78	80	79	76	80	79	78,8	83	80	80	80	80	80,6	79	80		TT
4.	FF	L	80	69	69	64	76	71,6	78	65	75	73	68	71,8	78	69	72	76	70	73	72	80		TT
5.	FS	L	84	83	80	80	85	82,4	83	81	81	80	83	81,6	84	81	83	81	83	82,4	82	80	T	
6.	FI	L	70	61	69	70	74	68,8	65	68	62	67	71	66,6	75	68	74	76	76	73,8	70	80		TT
7.	KRD	L	76	76	73	79	78	76,4	80	73	75	79	78	77	82	72	69	70	74	73,4	76	80		TT
8.	KWA	P	74	69	67	68	72	70	76	65	73	67	73	72	79	72	72	70	76	73,8	72	80		TT
9.	NW	P	67	63	68	66	69	66,6	68	64	66	64	69	66,2	70	64	65	63	75	67,4	67	80		TT
10.	NS	L	89	86	87	84	89	87	89	84	87	86	88	86,8	88	83	86	82	88	85,4	86	80	T	
11.	RC	P	83	80	84	80	83	82	83	81	84	80	84	82,4	86	80	81	80	83	82	82	80	T	
12.	RZ	L	67	63	68	66	68	66,4	68	63	68	66	69	66,8	69	69	67	66	70	66,6	67	80		TT
13.	SNP	P	80	79	79	79	79	79,2	80	78	79	80	80	79,4	82	80	80	80	82	80,8	80	80	T	
Jumlah																					994		5	8
Rata-rata																					76,5			
Persentase																							38 %	62 %

Sumber : Guru kelas V SDN 10 Lubuk Buaya

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yaitu 80. Maka perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan terhadap pembelajaran.

Dengan demikian untuk mengatasi masalah diatas perlu ditindak lanjuti dengan melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran dan cara guru dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran, seperti model *Cooperative Learning*tipe Numbered Head Together (NHT). Menurut Spenser Kagen (dalam Suprijono,2010) Model *Cooperative Learning* tipe Numbered Head Together (NHT) adalah model yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggota 3-5 siswa, dimana setiap anggota memiliki satu nomor. Pembelajaran dengan model ini masing-masing siswa diberikan nomor yang berbeda dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran tiap kelompok akan diberikan permasalahan untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Guru akan menunjuk salah satu nomor untum mewakili kelompoknya untuk menampilkan hasil diskusi dan setiap kelompok akan mendapatkan giliran. Model pembelajaran ini memiliki cirri khas dimana guru menunjuk siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa diberi tahu siapa yang terpangil.

Huda (2014:203) menyatakan bahwa "Cooperative Learning tipe NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hamper sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok, dengan masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Selanjutnya guru memanggil nomor anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak menginformasikan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa terlibat dalam diskusi tersebut."

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti akan melakukan suaru penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya?"

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu denga menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumrusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya. Secara khusus , penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran di SD tentang Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe NHT.
2. Bagi guru mempunyai manfaat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan proses pembelajaran serta memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).
3. Bagi Kepala Sekolah, penggunaaan Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe NHT dapat dijadikan sebagai masukan baru untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk menentukan keberhasilan siswa serta menjadi gambaran sejauh mana siswa memahami konsep yang telah dipelajaridan perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah selesai pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang dimaksud mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Matondang, Zulkifli, dkk., 2019).

Suprijono (2013) menyatakan bahawa hasil belajar ialah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja, baik kompetensi atau kemampuan tertentu berupa pengetahuan, sikap,maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pedoman yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada hakikatnya jenis belajar dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yakni berupa sikap , pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajarnya pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Menurut Kunandar (2013:36) hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Widoyoko (2014) juga merumuskan hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2014) bahwa "siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif". Sebagai salah satu komponen hasil belajar yang akan diukur dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) bahwa "sikap merupakan kecendrungan suka atau tidak suka pada suatu objek". Sedangkan menurut Jhonson (dalam

Widoyoko, 2014:49) “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Ruang lingkup aspek sikap menurut Kunandar (2013:109) terdiri dari lima jenjang proses berpikir yaitu: “1) kemampuan menerima. 2) kemampuan menanggapi atau merspon. 3) kemampuan menghargai atau valuing melibatkan penentuan niali, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. 4) kemampuan mengorganisasikan. 5) kemampuan berkarakter”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap bagaimana hasil belajar siswa,jika mengarah ke negative akan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun dan sebaliknya.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) merumuskan bahwa “Pengetahuan memiliki menjadi dua dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Sedangkan ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Kedua aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan berikutnya sampaidengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat

tinggi. Atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikedepankan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terangkup dan Kompetensi Inti (KI) 3.

Komponen pengetahuan meliputi enam tingkatan menurut Sunarti dan Rahmawati (2014:15) yaitu :

a) C1 : Tingkatan hafalan (ingatan) mencakup kemampuan menghafal verbal ataupun menghafal parafrasa materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
b) C2 : Tingkatan pemahaman meliputi membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi dan menyimpulkan.
c) C3 : Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus dan prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi di lapangan.
d) C4 : Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasikan, menggolongkan, merinci dan mengurai suatu objek.
e) C5 : Tingkatan evaluasi atau penilaian mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.
f) C6 : Tingkatan sintesis meliputi kemampuan untuk memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, melukis dan menggambar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa aspek penilaian pengetahuan yaitu tentang apa yang diketahui dan analisi siswa selama belajar dan aspek ini memiliki tingkatan yang berfungsi untuk mengasah pikiran anak untuk berfikir aktif dan kreatif.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemapuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti 4.

Sedangkan menurut Rusman (2015:287-291), aspek keterampilan dapat di lihat dengan cara berikut: (a). Unjuk kerja atau Praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, dan bermain peran; (b). Penilaiaan proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu; (c). Portofolio merupakan penilaian sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan melakukan sesuatu dan dapat kita lihat dari tindakan siswa dalam pembelajaran.

2. Hakikat Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran tematik terpadu *(integrated instruction)* merupakan system pembelajaran bagi siswa secara individualdan kelompok, aktif menggali, menemukan konsep, prinsip keilmuan secara holistik dan autentik (Rusman, 2015).

Menurut Faisal (2014:39) "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama" pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Pembelajaran tematik yaitu siswa lebih dituntut untuk menggali dan mencari sendiri informasi yang berkaitan dengan siswa mengembangkan keterampilan serta menumbuh kembangkan nilai-nilai dan sikap positif. "Dalam pelaksanaanya pelajaran yang diajarkan oleh guru di integrasikan kedalam tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud dalam faisal 2018)". Tema ini yang telah disusun oleh pemerintah dan dijabarkan kedalam sub tema yang terdapat didalam buku guru dan telah di uraikan menjadi beberapa pembelajaran pada setiap sub tema.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggali, menemukan konsep dan mengaitkan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

b. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri untuk diterapkan. Menurut Hamdayana (2016) Keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Kegiatan proses mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 2) Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa, 3) Kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, 4) Melalui pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa, 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa di lingkungannya, 6) untuk kelas tinggi di sekolah dasar masih ada beberapa kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang terbaru dalam dipadukan.

Sedangkan Majid (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan, yaitu 1) Proses pembelajaran siswa akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, 3) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi siswa

sehingga materi pelajaran akan dapat bertahan lebih lama diingatan siswa, 4) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, 6) Pembelajaran lebih menyenangkan, dalam situasi nyata, dan konteks yang lebih bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik adalah dapat memberikan arti penting bagi siswa, pembelajarannya memberi makna langsung yang didasarkan pengalaman sehingga hasil belajar akan diperoleh dan tahan lama dan dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Kunandar (2014:365) yang mengartikan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permususuhan".

Menurut Slavin (dalam Etin Solihatin 2012:4) menyatakan bahwa "*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen". Sebagai

suatu model yang inovatif, *Cooperative Learning*memiliki banyak keunggulan diantaranya adanya tanggung jawab individu, interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, kelompok yang bersifat heterogen dan tindak lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahili di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

Model pembelajaran *Cooperative Learning*terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT).* Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning,* tipe *NHT*tidak jauh beda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama antar kelompok. *Cooperative Learning* tipe *NHT* memiliki banyak keunggulan. Keunggulan NHT diterangkan Arends (dalam Nur Asma, 2008:20:21) menyatakan " Model-model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar".

"Cooperative learning tipe *NHT* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah

dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang di lontarkan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok." (Istarani, 2014:12)

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima satu dengan yang lainnya. (Aris,2014)

Jadi pembelajaran *NHT* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggungjawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai kewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

Cooperative Learning tipe *NHT* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut. Cooperative Learning tipe NHT diterangkan Arends (dalam Nurasma, 2008:20-21) menyatakan "Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada, karena dapat meningkatkan

motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar".

Spenser Kagen (dalam Trianto,2010:66) menambahkan *NHT* adalah tipe "Cooperative Learning yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran". Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajkuan oleh guru.

Cooperative Learning tipe *NHT* sangat berguna untuk mengecek pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya.

Dari pendapat diatas terlihat Cooperative Learning tipe NHT memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu.

d. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

Numbered Head Together merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut. Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Langkah langkah penerapan Numbered Head

Together menurut Miftahul Huda (2014: 203) adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Sebagimana diuraikan oleh Spenser Kagen (dalam Suprijono, 2010) yaitu :

1) Penomoran (*numbering*): guru membegi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5; 2) Mengajukan pertanyaan (*quetioning*): guru mengajukan pertanyaan kepada siswa; 3) Berpikir bersama (*head together*): siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; 4) Menjawab (*answering*): guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *NHT* yaitu:

1) Siswa dibagi dalam kelompok, siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) mengacu kepada proses pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu bekerja sama dan mempersiapkan siswa beljar bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Maka diharapkan dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan dapat memperbaiki minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*terdiri dari 4 langkah yaitu pembagian kelompok dan nomor,

mengajukan pertanyaan,berfikir bersama dengan melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang dikemukakan oleh Spenser Kagen (dalam Suprijono,2010) yang terdiri dari 4 langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bekerja sama dengan teman dan mengoptimalisasi partisipasi siswa serta melatih siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya.

4. Penggunaan Model Cooperative Leaning tipe NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IIV SDN 10 Lubuk Buaya. Pealaksanaannya akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 pada tema 9 “Karya Negeriku” subtema 1 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia” pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran IPS dan IPA. Pada pelajaran IPA memuat materi tentang Pemanfaatan Sumber Energi dalam kehidupan sehari-hari dan pelajaran IPS memuat materi tentang Kegiatan Ekonomi Masyarakat berdasarkan Ketersedaan Sumber Daya

Alam.Ketuntasan belajar minimal (KBM) SDN 10 Lubuk Buaya adalah 80.

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* yaitu:

Pada awal pembelajaran siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di pimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapihan pakaian, tempat duduk, dan mengisi lembar kehadiran siswa. Siswa mendengarkan informasi tema yang disampaikan oleh guru yaitu tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pembelajaran 1. Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa memperhatikan gambar tentang Sumber energi listrik dan manfaatnya lalu siswa bersama guru saling bertanya jawab tentang gambar yang di tampilkan. Siswa membaca teks tentang pemanfaatan sumber energi air. Siswa kembali bertanya jawab dengan guru tentang energi matahari. Kemudian guru menampilkan video pembelajaran yaitu tentang manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari. Siswa Bersama guru berdiksusi tentang video yang ditampilkan. Siswa diberikan teks bacaan tentang “Kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan ketersediaan sumber daya alam”. Siswa membaca teks tersebut secara bergiliran dengan teman yang lain dengan berdasarkan urutan tempat duduk.

a. Penomoran (Numbering)

Pada kegiatan ini guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan akademis dan jenis kelamin. Masing-masing kelompok terdiri atas 3 orang siswa dan ada satu kelompok yang beranggotakan 4 orang karena jumlah siswa di kelas ganjil. Siswa diberikan nomor urut 1,2,3 dan 4 (setiap kelompok mendapatkan yang sama tetapi setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda) dan nomor tersebut di pasang diatas kepala. Siswa bersama guru mendiskusikan nama yang cocok untuk dijadikan sebagai nama kelompok.

b. Mengajukan pertanyaan (*Questioning*)

Pada langkah ini guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. LKS ini memuat permasalahan-permasalahan yang akan didiskusikan oleh anggota kelompok. Permasalahan yang peneliti lampirkan dalam LKS ada 4 permasalahan.

Selanjutnya siswa mendengarkan guru tentang cara mengerjakan LKS yaitu; siswa dari masing-masing kelompok terlebih dahulu menyelesaikan permasalahan pada LKS sesuai dengan nomor yang didapatkan seperti permasalahan 1 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 1; permasalahan 2 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 2; permsalahan 3 diselesaikan oleh siswa yang meiliki nomor 3; dan khusus untuk permasalahan 4 jika anggota

kelompoknya 4 siswa maka permasalahan 4 diselesaikan oleh iswa yang memiliki nomor 4; jika anggota kelomponya hanya 3 siswa maka permasalahan 4 diselesaikan secara bersama oleh anggota kelompok. Dengan adanya siswa menyelesaikan masalah sesuai dengan nomor yang didapatnya diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan keaktifan siawa dalam kelompok belajar sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya. .

c. Berfikir bersama (*Head together*)

Setelah siwa menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS sesuai dengan nomor yang didapatnya, maka selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban yang dibuat dengan anggota kelompoknya, apakah jawaban yang dibuat benar atau salah. Dan jika ada tambahan dari anggota kelompoknya (saling memberikan ide dan pendapat). Kemudian siswa menyimpulkan jawaban yang paling tepat (menyatukan pendapat) dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui semua jawaban dari LKS tersebut. Dengan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dan kerjasama yang baik antara siswa.

d. Menjawab (*Answering*)

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompoknya, langkah berikutnya adalah pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Pelaporan hasil diskusi akan dipilih secara acak oleh

guru. Pengacakan tersebut dilakukan dengan cara menyebut salah satu nomor yang menyelesaikan permasalahan dalam LKS seperti yang menjawab permasalahan nomor 1 adalah siswa yang memiliki nomor 3, maka semua siswa yang memiliki nomor 3 menyiapkan diri dan akan dipilih salah satunya untuk menyampaikan jawabannya sebagai perwakilan kelompok di depan kelas. Pemanggilan secara acak ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang di diskusikan.

Setelah penyampaian jawaban, siswa dari kelompok lain terutaa siswa yang memiliki nomor yang sama dengan siswa yang menyampaikan hasil diskusi ditunjuk untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disampaikan. Jika ada jawaban siswa yang keliru maka guru memberikan penjelasan terhadap jawaban yang keliru tersebut. Setelah diskusi kelompok selesai maka masing-masing kelompok mengumpulkan LKS hasil diskusi kepada guru.

Pada bagian penutup pembelajaran siswa bersama guru saling bertanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari dan yang belum dipahami. Kemudian siswa membuat kesimpulan tentang materi pebelaharan yang telah dipelajari dan didiskusikan. Setelah itu salah satu siwa diminta untuk menyampaikan hasil keimpulan yang telah dibuatnya didepan teman-temannya. Guru menanggapi hail kesipulan yang

diampaikan oleh siswa dan memberikan penguatan dan perbaikan terhadap kesimpulan siswa. Guru memberikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakannya sendiri dan tidak berdikusi. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan lembar evaluasi kepada guru. Guru memberikan penghargaan kepada siswa sesuai dengan hasil diskusi yang telah dikerjakan bersama kelompok.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemendikbud, 2014:9), RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Kunandar (2011) RPP adalah rencana yang mengambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna untuk mencapai

satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dirancang untuk mengembangkan komponen pembelajaran dan menjadikannya suatu rancangan yang utuh dan saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen- KomponenPenyusunan RPP

Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema, pendidikan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam menyususn RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti, Identitas Mata Pelajaran, KI, KD, Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan mencantumkan Penilaian.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: 1) Identitas Sekolah, diantaranya yaitu nama satuan pendidikan; 2) Identitas Mata Pelajaran, diantaranya tema, subtema dan pembelajaran; 3) Kelas atau Semester; 4) Materi Pokok; 5) Alokasi Waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) Tujuan

Pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; 8) Materi Pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode Pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, dan kesesuian dengan materi pelajaran; 10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar; 11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan; 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup, 13) Penilaian hasil pembelajaran, yang diantaranya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompotensi Dasar, IndikatorPencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar (Kunandar,2011).

Jadi, dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator,

Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran, Alat Bahan, Sumber Belajar, Langkah kegiatan pembelajaran, Alokasi waktu, Penilaian.

c. Langkah-langkah pengembangan RPP

Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Menurut Kemendikbud, 2013:12 (dalam Rusman, 2015: 325) Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: "1.Menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa 2.Memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati 3.Menetapkan jaringan tema 4.Menyusun silabus tematik 5.Menyusun RPP pembelajaran tematik".

Di dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk implementasi Kurikulum 2013, perlu diperhatikan dan diikuti beberapa langkah berikut ini. Langkah-Langkah Pengembangan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) meliputi: 1) pengkajian silabus; 2) pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; 3) Penentuan tujuan pembelajaran; 4) Pengembangan kegiatan pembelajaran; 5) Penjabaran jenis-jenis penilaian yangakan digunakan; 6) Penentuan alokasi waktu yang disediakanl dan 7) Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa (Notodiputro,2013).

Dengan adanya pendapat tentang langkah pengembangan RPP diatas, peneliti dapat membuat dan merancang rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan baik dan terstruktur sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancer serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Kerangka Teori

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV pada Tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 1 (Kekayaan Sumber energi di Indonesia) pembelajaran 1, subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pembelajaran 1 dan subtema 3 (Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia) pembelajaran 1. Peneliti mengambil model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar. Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together menjadikan siswa antusias dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai.Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Karena *Cooperative Learning* tipe *NHT* menuntut siswa untuk bersosialisai dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin, kerjasama dan aktif.

Terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan dan merancang jadwal penelitian, mengkaji kurikulum, menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model Cooperative Learning tipe NHT.

Peneliti menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *NHT* menurut Spenser Kagen (dalam Agus Suprijono,2010) yaitu : (1) Penomoran (*Numbering*): guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5, (2) Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*): guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, (3) Berpikir bersama (*Head Together*): siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. (4) Menjawab (*Answering*): guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk didengarkan oleh seluruh anggota kelas.

Setelah menyusun RPP dengan model Cooperative Learning tipe NHT maka penulis membuat instrumen penilaian baik dari pengamatan RPP, aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Dari langkah-langkah di atas di buat bagannya sebagai berikut:

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* di kelas IV yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata 77,78% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi AB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siwa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal

namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi A. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 73,84 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai 91,82. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT,* karena pemilihan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*

merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT,* selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.